

The Impact of Financial Inclusion on Financial Performance Effectiveness of Banks in Indonesia

Estu Widarwati¹, Diky Iskandar², Ardhia Indriani Davina³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadj, Subang, Jawa Barat, Indonesia

³ Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

diky@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 22-12-2025

Tgl. Diterima : 23-12-2025

Tersedia Online : 31-12-2025

Keywords:

Financial Inclusion, Financial Performance Effectiveness, Asset Growth, Conventional Banks, Public Sector Accounting

ABSTRAK/ABSTRACT

Financial inclusion has become a key policy agenda in strengthening the role of the banking sector in promoting inclusive and sustainable economic development, particularly within the framework of public sector accountability and financial performance evaluation. This study aims to examine the impact of financial inclusion on the effectiveness of financial performance of conventional banks in Indonesia during the period 2022–2023.

This research employs a quantitative approach using panel data from 53 conventional banks registered with the Financial Services Authority (OJK). Financial inclusion is measured using the Index of Financial Inclusion (IFI), while financial performance effectiveness is proxied by asset growth. Descriptive statistical analysis and regression analysis are applied to assess both the overall condition of financial inclusion and its effect on bank performance.

The results of the descriptive analysis indicate that most conventional banks in Indonesia exhibit a moderate to high level of financial inclusion during the study period, reflecting relatively broad credit distribution. Regression results show that financial inclusion has a positive and significant effect on the effectiveness of financial performance, suggesting that higher levels of financial inclusion are associated with improved bank performance. These findings imply that expanding access to financial services can enhance the operational effectiveness of conventional banks.

This study contributes to the literature by providing empirical evidence on the role of financial inclusion in improving financial performance effectiveness within the Indonesian banking sector. The findings offer practical insights for bank management and regulators in formulating inclusive financial policies that support sustainable banking performance.

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sektor keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh

masyarakat. Peningkatan inklusi keuangan diharapkan dapat memperkuat fungsi intermediasi perbankan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kinerja dan keberlanjutan lembaga keuangan (Azimi, 2022; Ozili, 2022).

Di Indonesia, Bank memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan melalui penyaluran kredit kepada sektor UMKM, perluasan jaringan layanan, serta digitalisasi sistem perbankan. Namun demikian, peningkatan inklusi keuangan tidak selalu secara otomatis meningkatkan efektivitas kinerja keuangan bank. Ekspansi layanan keuangan berpotensi meningkatkan volume usaha dan pendapatan, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan terhadap biaya operasional dan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara optimal (Gleißner et al., 2022).

Inklusi keuangan, merupakan aspek penting dalam konteks ini. Inklusi keuangan mengacu pada upaya menyediakan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang sebelumnya tidak terlayani (unbanked) atau kurang terlayani (underbanked). Dengan meningkatkan inklusi keuangan, bank dapat menjangkau lebih banyak nasabah, terutama di segmen mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang seringkali menjadi tulang punggung perekonomian suatu negara. Inklusi keuangan terkait dengan inklusivitas dalam penyediaan layanan keuangan formal yang terjangkau bagi semua individu dan dunia usaha. Inklusi keuangan memastikan bahwa masyarakat dan perusahaan memiliki akses terhadap layanan keuangan dasar dan terjangkau di sektor keuangan formal (Liudkk.,2021;Ozili, 2021a,D).

Dalam konteks Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk meningkatkan tingkat inklusi keuangan di Indonesia dan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen dan inklusi keuangan 76,19 persen (OJK, 2022)

Penelitian terdahulu sebagian besar mengkaji inklusi keuangan dalam konteks pembangunan ekonomi dan stabilitas

keuangan, sebagaimana penelitian Demirgüç-Kunt & Martínez Pería (2018) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat mempengaruhi stabilitas sektor perbankan di pasar negara berkembang. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan dapat berkontribusi pada ketahanan institusi perbankan. Sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan inklusi keuangan dengan efektivitas kinerja keuangan bank masih relatif terbatas, khususnya pada perbankan Indonesia.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji inklusi keuangan dalam konteks makroekonomi atau stabilitas sistem keuangan, sementara kajian empiris yang secara langsung menganalisis dampak inklusi keuangan terhadap efektivitas kinerja keuangan bank, khususnya Bank di Indonesia, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inklusi keuangan terhadap efektivitas kinerja keuangan Bank sebagai bagian dari evaluasi kinerja sektor publik di bidang perbankan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur akuntansi sektor publik, khususnya terkait evaluasi kinerja lembaga perbankan milik negara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi manajemen Bank dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi inklusi keuangan yang selaras dengan peningkatan efektivitas kinerja keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal secara mudah, terjangkau, dan berkelanjutan (Nguyen, 2020). Inklusi keuangan mencerminkan keberhasilan sistem keuangan dalam memperluas jangkauan layanan perbankan sekaligus mendukung

pembangunan ekonomi yang inklusif (Ozili, 2022).

Inklusi keuangan telah menjadi isu penting bagi industri perbankan karena perannya untuk peningkatan efektivitas kinerja keuangan dalam fungsi komersial sekaligus sosial. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi memungkinkan bank menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terlayani, meningkatkan penyaluran kredit, serta memperluas basis dana, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan aset bank (Azimi, 2022; Hasan & Lu, 2023).

Dalam konteks Indonesia, Widarwati, Solihin, dan Nurmallasari (2022) menunjukkan bahwa pengembangan layanan keuangan digital berperan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan perbankan, sehingga memperkuat kinerja operasional bank. Dari perspektif akuntansi sektor publik, peningkatan inklusi keuangan sejalan dengan prinsip efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya pada Bank, karena perluasan akses layanan keuangan dapat mendorong pertumbuhan aset secara berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada dampak inklusi keuangan terhadap pembangunan ekonomi makro atau keberlanjutan keuangan, sementara kajian empiris yang secara khusus menganalisis dampak inklusi keuangan terhadap efektivitas kinerja keuangan Bank, yang diukur melalui pertumbuhan aset, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah riset tersebut dengan memberikan bukti empiris pada perbankan di Indonesia.

Efektivitas Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan ukuran penting dalam menilai efektivitas manajemen dan stabilitas institusi perbankan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah pertumbuhan aset atau growth, yang mencerminkan kemampuan bank dalam meningkatkan ukuran, kapasitas operasional, dan efisiensi alokasi sumber daya (Athanasoglou, Brissimis, & Delis, 2008; Rose & Hudgins,

2013). Pertumbuhan aset tidak hanya menunjukkan peningkatan skala operasional, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi ekspansi, diversifikasi produk, dan pengelolaan risiko bank.

Dalam konteks Indonesia, studi menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat mendorong pertumbuhan bank, sehingga pertumbuhan aset menjadi proxy yang relevan untuk menilai efektivitas kinerja keuangan (Widarwati, Solihin, & Nurmallasari, 2022). Bank yang mampu meningkatkan pertumbuhan aset secara konsisten cenderung memiliki distribusi kredit yang lebih luas, efisiensi operasional yang lebih tinggi, dan kapasitas lebih besar untuk menghadapi fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, pengukuran pertumbuhan aset menjadi indikator utama dalam penelitian ini untuk mengevaluasi dampak inklusi keuangan terhadap efektivitas kinerja keuangan bank di Indonesia.

Inklusi Keuangan dan Efektivitas Kinerja Keuangan Bank

Peningkatan inklusi keuangan memungkinkan bank untuk memperluas basis nasabah dan meningkatkan volume transaksi keuangan. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional bank dalam jangka panjang. Studi Azimi (2022) serta Hasan dan Lu (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan positif dengan kinerja dan keberlanjutan sektor perbankan, meskipun besarnya dampak sangat bergantung pada karakteristik dan strategi masing-masing bank.

Gleißner et al. (2022) menekankan bahwa efektivitas kinerja keuangan tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan bank dalam mengelola biaya, risiko, dan keberlanjutan keuangan. Oleh karena itu, inklusi keuangan perlu dievaluasi tidak hanya dari sisi pertumbuhan, tetapi juga dari efektivitas kinerja keuangan bank.

Inklusi keuangan merupakan indikator keberhasilan sistem keuangan dalam menyediakan akses layanan keuangan yang luas, terjangkau, dan berkelanjutan.

Dari perspektif teori intermediasi keuangan, peningkatan inklusi keuangan memungkinkan bank memperluas basis nasabah, meningkatkan volume transaksi, serta memperkuat fungsi penghimpunan dan penyaluran dana. Kondisi ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional bank, yang pada akhirnya tercermin dalam efektivitas kinerja keuangan.

Secara empiris, Azimi (2022) menemukan bahwa peningkatan inklusi keuangan berkontribusi positif terhadap penguatan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Temuan ini didukung oleh Ozili (2022), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan keberlanjutan dan kinerja lembaga keuangan, termasuk perbankan. Dalam konteks perbankan, Hasan dan Lu (2023) menekankan bahwa peran bank sebagai lembaga intermediasi menjadi kunci dalam mentransmisikan manfaat inklusi keuangan ke dalam kinerja dan stabilitas keuangan.

Dalam konteks Indonesia, penguatan inklusi keuangan juga didorong oleh pemanfaatan layanan keuangan digital yang memungkinkan bank menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya belum terlayani. Widarwati dkk (2022) menunjukkan bahwa pengembangan layanan digital perbankan berperan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan, yang selanjutnya memperluas basis nasabah dan volume transaksi perbankan. Kondisi ini secara langsung mendukung efektivitas kinerja keuangan bank, yang tercermin dari pertumbuhan aset sebagai indikator utama kinerja keuangan jangka pendek dan menengah.

Dari sudut pandang akuntansi sektor publik, efektivitas kinerja keuangan Bank tidak hanya diukur dari tingkat profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan bank dalam mengelola dan mengembangkan aset secara efisien sebagai bentuk akuntabilitas atas dana publik yang dikelola. Peningkatan inklusi keuangan mencerminkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dan pelayanan publik, yang selaras dengan prinsip *value for money*

dan efektivitas pengelolaan sumber daya publik. Oleh karena itu, inklusi keuangan diperkirakan memberikan dampak positif terhadap efektivitas kinerja keuangan Bank.

Namun demikian, efektivitas kinerja keuangan bank tidak hanya ditentukan oleh peningkatan volume usaha, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengelola biaya, risiko, dan keberlanjutan keuangan. Gleißner et al. (2022) menegaskan bahwa kinerja keuangan yang efektif mencerminkan keseimbangan antara pertumbuhan, efisiensi, dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, dampak inklusi keuangan terhadap efektivitas kinerja keuangan bank perlu diuji secara empiris, khususnya pada Bank yang memiliki mandat ganda sebagai entitas bisnis dan instrumen kebijakan publik.

Berdasarkan kerangka teoritis dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan Bank BUMN.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank di Indonesia. Objek penelitian ini meliputi bank konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia selama periode 2022–2023, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Menggunakan *Purposive Sampling*

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Bank konvensional yang terdaftar di OJK tahun 2022-2023.	105
2	Bank konvensional yang mengeluarkan <i>financial report</i> tahun 2022-2023.	53
3	Bank konvensional yang mengeluarkan <i>annual report</i> tahun 2022-2023.	53

Sumber: Data Peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria diatas diketahui bahwa jumlah observasi penelitian ini berjumlah 106 unit dengan data sampel bank sebagai berikut:

Tabel 2. Total Sampel

NO	NAMA BANK
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
2	PT BANK PERMATA Tbk
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
5	PT BANK PAN INDONESIA Tbk
6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
7	PT BANK UOB INDONESIA
8	PT BANK OCBC NISP Tbk
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
10	PT BANK BUMI ARTA Tbk
11	PT BANK HSBC INDONESIA
12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk
14	PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
15	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
16	PT BANK SHINHAN INDONESIA
17	PT BANK SINARMAS Tbk
18	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
19	PT BANK GANESHA Tbk
20	PT BANK ICBC INDONESIA
21	PT BANK QNB INDONESIA Tbk
22	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
23	PT BANK MEGA Tbk
24	PT BANK KEB HANA INDONESIA
25	PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
26	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk
27	PT BANK SBI INDONESIA
28	PT BANK INDEX SELINDO
29	PT BANK HIBANK INDONESIA (*****))
30	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
31	PT BANK DBS INDONESIA
32	PT BANK RESONA PERDANIA
33	PT BANK MIZUHO INDONESIA
34	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
35	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
36	PT BANK ANZ INDONESIA
37	PT BANK IBK INDONESIA Tbk
38	PT BANK CTBC INDONESIA
39	PT BANK COMMONWEALTH
40	PT BANK JASA JAKARTA
41	PT BANK NEO COMMERCE Tbk
42	PT BANK DIGITAL BCA
43	PT BANK NATIONALNOBU Tbk
44	PT BANK INA PERDANA Tbk
45	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
46	PT BANK AMAR INDONESIA
47	PT BANK SEABANK INDONESIA
48	PT BANK JAGO TBK
49	PT BANK MULTIARTI SENTOSA
50	PT SUPER BANK INDONESIA (*****))
51	PT BANK MANDIRI TASPEN
52	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
53	PT ALLO BANK INDONESIA Tbk (***)

Sumber: Data Peneliti, 2024

Inklusi keuangan diukur menggunakan indikator penggunaan layanan keuangan, seperti persentase orang dewasa yang memiliki kredit formal. Proses mengukur inklusi keuangan dimulai dengan menentukan indeks dimensi dengan memperhatikan bilangan bulat minimum dan maksimum (Sarma, 2008; Sarma, M., & Pais, J, 2011)

$$IFI_i = 1 - \frac{\sqrt{(1-d_1)^2 + \dots + (1-d_n)^2}}{\sqrt{3}}$$

Untuk efektivitas kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Asset Growth* (Rose & Hudgins (2013). Data *growth* diambil dari bank konvensional yang terdaftar di OJK tahun 2022-2023.

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier untuk menguji dampak inklusi keuangan terhadap efektivitas kinerja keuangan bank, dengan pengujian signifikansi statistik mengacu pada prosedur analisis kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Inklusi Keuangan Bank Konvensional Tahun 2022–2023

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan *Index Financial Inclusion (IFI)* sebagaimana dikembangkan oleh Sarma (2008), tingkat inklusi keuangan bank konvensional di Indonesia selama periode 2022–2023 secara umum berada pada kategori menengah hingga tinggi. Nilai rata-rata IFI seluruh sampel bank sebesar 0,73, yang mengindikasikan bahwa secara agregat bank konvensional telah mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan dengan cukup baik melalui penyaluran kredit dan perluasan akses layanan keuangan.

Tabel 3. Total IFI (%)

NAMA BANK	TAHUN		RATA-RATA
	2022	2023	
BANK ALLO BANK INDONESIA	0.49	0.51	0.75
BANK AMAR INDONESIA	0.46	0.54	0.73
BANK ANZ INDONESIA	0.47	0.53	0.73
BANK ARTHA GRAHA INT	0.46	0.54	0.73
BANK BNP PARIBAS INDONESIA	0.57	0.43	0.79
BANK BUMI ARTA	0.50	0.50	0.75
BANK CAPITAL INDONESIA	0.29	0.71	0.65
BANK CENTRAL ASIA	0.47	0.53	0.73
BANK CHINA CONSTRUCTIONS BI	0.46	0.54	0.73
BANK CIMB NIAGA	0.49	0.51	0.74
BANK COMMONWEALTH	0.53	0.47	0.76

BANK CTBC INDONESIA	0.47	0.53	0.74
BANK DANAMON INDONESIA	0.46	0.54	0.73
BANK DBS INDONESIA	0.47	0.53	0.73
BANK DIGITAL BCA	0.41	0.59	0.71
BANK GANESHA	0.40	0.60	0.70
BANK HIBANK INDONESIA	0.34	0.66	0.67
BANK HSBC INDONESIA	0.51	0.49	0.75
BANK IBK INDONESIA	0.46	0.54	0.73
BANK ICBC INDONESIA	0.52	0.48	0.76
BANK INA PERDANA	0.43	0.57	0.72
BANK INDEX SELINDO	0.47	0.53	0.73
BANK JAGO	0.36	0.64	0.68
BANK JASA JAKARTA	0.40	0.60	0.70
BANK JTRUST INDONESIA	0.45	0.55	0.72
BANK KEB HANA INDONESIA	0.49	0.51	0.74
BANK MANDIRI TASPEN	0.47	0.53	0.74
BANK MASPION INDONESIA	0.40	0.60	0.70
BANK MAYAPADA INT	0.48	0.52	0.74
BANK MAYBANK INDONESIA	0.49	0.51	0.75
BANK MEGA	0.51	0.49	0.76
BANK MESTIKA DHARMA	0.48	0.52	0.74
BANK MIZUHO INDONESIA	0.48	0.52	0.74
BANK MNC INT	0.50	0.50	0.75
BANK MULTIARTA SENTOSA	0.48	0.52	0.74
BANK NATIONALNOBU	0.45	0.55	0.72
BANK NEO COMMERCE	0.49	0.51	0.74
BANK OCBC NISP	0.47	0.53	0.74
BANK OF INDIA INDONESIA	0.40	0.60	0.70
BANK PAN INDONESIA	0.48	0.52	0.74
BANK PERMATA	0.50	0.50	0.75
BANK QNB INDONESIA	0.62	0.38	0.81
BANK RAYA INDONESIA	0.53	0.47	0.76
BANK RESONA PERDANA	0.52	0.48	0.76
BANK SAHABAT SAMPOERNA	0.47	0.53	0.73
BANK SBI INDONESIA	0.47	0.53	0.74
BANK SEABANK INDONESIA	0.47	0.53	0.74
BANK SHINHAN INDONESIA	0.49	0.51	0.74
BANK SINARMAS	0.51	0.49	0.76
BANK SUPER BANK INDONESIA	0.24	0.76	0.62
BANK UOB INDONESIA	0.50	0.50	0.75
BANK VICTORIA INT	0.46	0.54	0.73
BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906	0.48	0.52	0.74
Rata-rata			0,73

Sumber: Data Peneliti, 2024

Hasil deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 53 bank konvensional yang diteliti, terdapat 30 bank yang memiliki nilai IFI di atas rata-rata, sementara 23 bank lainnya berada di bawah rata-rata. Bank-bank dengan nilai IFI di atas rata-rata mencerminkan tingkat inklusi keuangan yang relatif lebih baik, yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menjangkau nasabah lebih luas dan menyalurkan kredit secara lebih optimal.

Sebaliknya, bank dengan nilai IFI di bawah rata-rata menunjukkan bahwa upaya penyebaran layanan keuangan dan penyaluran kredit masih relatif terbatas.

Meskipun demikian, dominasi jumlah bank dengan nilai IFI di atas rata-rata menunjukkan bahwa secara keseluruhan inklusi keuangan pada bank konvensional di Indonesia selama periode pengamatan dapat dikategorikan cukup baik. Temuan ini sejalan dengan peningkatan indeks inklusi keuangan nasional yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), yang mencerminkan keberhasilan kebijakan perluasan akses keuangan dalam beberapa tahun terakhir.

Deskripsi Kondisi Pertumbuhan Bank Konvensional Tahun 2022–2023

Efektivitas kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan pertumbuhan bank yang diukur pertumbuhan aset. Hal tersebut didasari argumen bahwa pertumbuhan aset mencerminkan peningkatan skala usaha dan kapasitas operasional bank. Berdasarkan hasil deskriptif pada Tabel 4, nilai rata-rata pertumbuhan aset bank konvensional selama periode 2022–2023 sebesar 0,74.

Tabel 4. Tingkat Pertumbuhan Aset (%)

NAMA BANK	TAHUN		RATA-RATA
	2022	2023	
BANK ALLO BANK INDONESIA	0.46	0.54	0.73
BANK AMAR INDONESIA	0.51	0.49	0.75
BANK ANZ INDONESIA	0.49	0.51	0.75
BANK ARTHA GRAHA INT	0.49	0.51	0.75
BANK BNP PARIBAS INDONESIA	0.51	0.49	0.76
BANK BUMI ARTA	0.51	0.49	0.75
BANK CAPITAL INDONESIA	0.52	0.48	0.76
BANK CENTRAL ASIA	0.48	0.52	0.74
BANK CHINA CONSTRUCTIONS BI	0.47	0.53	0.74
BANK CIMB NIAGA	0.48	0.52	0.74
BANK COMMONWEALTH	0.53	0.47	0.77
BANK CTBC INDONESIA	0.48	0.52	0.74
BANK DANAMON INDONESIA	0.48	0.52	0.74
BANK DBS INDONESIA	0.47	0.53	0.73
BANK DIGITAL BCA	0.45	0.55	0.73
BANK GANESHA	0.49	0.51	0.74

BANK HIBANK INDONESIA	0.44	0.56	0.72
BANK HSBC INDONESIA	0.50	0.50	0.75
BANK IBK INDONESIA	0.49	0.51	0.74
BANK ICBC INDONESIA	0.56	0.44	0.78
BANK INA PERDANA	0.46	0.54	0.73
BANK INDEX SELINDO	0.47	0.53	0.74
BANK JAGO	0.44	0.56	0.72
BANK JASA JAKARTA	0.50	0.50	0.75
BANK JTRUST INDONESIA	0.46	0.54	0.73
BANK KEB HANA INDONESIA	0.50	0.50	0.75
BANK MANDIRI TASPEN	0.47	0.53	0.74
BANK MASPION INDONESIA	0.43	0.57	0.72
BANK MAYAPADA INT	0.49	0.51	0.74
BANK MAYBANK INDONESIA	0.48	0.52	0.74
BANK MEGA	0.52	0.48	0.76
BANK MESTIKA DHARMA	0.51	0.49	0.75
BANK MIZUHO INDONESIA	0.49	0.51	0.75
BANK MNC INT	0.48	0.52	0.74
BANK MULTIARTAS SENTOSA	0.44	0.56	0.72
BANK NATIONALNOBU	0.45	0.55	0.73
BANK NEO COMMERCE	0.52	0.48	0.76
BANK OCBC NISP	0.49	0.51	0.74
BANK OF INDIA INDONESIA	0.50	0.50	0.75
BANK PAN INDONESIA	0.49	0.51	0.75
BANK PERMATA	0.50	0.50	0.75
BANK QNB INDONESIA	0.59	0.41	0.79
BANK RAYA INDONESIA	0.53	0.47	0.76
BANK RESONA PERDANA	0.52	0.48	0.76
BANK SAHABAT SAMPOERNA	0.46	0.54	0.73
BANK SBI INDONESIA	0.52	0.48	0.76
BANK SEABANK INDONESIA	0.50	0.50	0.75
BANK SHINHAN INDONESIA	0.49	0.51	0.75
BANK SINARMAS	0.47	0.53	0.74
BANK SUPER BANK INDONESIA	0.42	0.58	0.71
BANK UOB INDONESIA	0.46	0.54	0.73
BANK VICTORIA INT	0.47	0.53	0.73
BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906	0.48	0.52	0.74
Rata-rata			0,74

Sumber: Data Peneliti, 2024

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya 24 bank yang memiliki tingkat pertumbuhan aset di atas rata-rata, sedangkan 29 bank lainnya berada di bawah rata-rata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara kuantitatif, sebagian besar bank konvensional mengalami perlambatan atau penurunan pertumbuhan aset selama periode penelitian. Temuan ini dapat dikaitkan dengan kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang belum sepenuhnya stabil, serta meningkatnya

tekanan biaya dan risiko dalam industri perbankan.

Meskipun tingkat inklusi keuangan secara umum berada pada kategori baik, kondisi pertumbuhan aset yang relatif melemah menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara perluasan akses keuangan dan kemampuan bank dalam mengonversinya menjadi pertumbuhan aset. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan kinerja pertumbuhan bank dalam jangka pendek.

Temuan deskriptif mengenai hubungan Inklusi Keuangan dan Kinerja Bank memberikan indikasi awal bahwa meskipun bank konvensional telah berhasil meningkatkan inklusi keuangan, dampaknya terhadap pertumbuhan aset belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini memperkuat urgensi pengujian empiris lebih lanjut mengenai dampak inklusi keuangan terhadap efektivitas kinerja keuangan bank, khususnya pada Bank BUMN yang memiliki peran strategis dalam mendukung agenda pembangunan ekonomi dan keuangan inklusif. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan pandangan Ozili (2022) dan Hasan dan Lu (2023) yang menyatakan bahwa manfaat inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan bank sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan kualitas kebijakan internal bank.

Uji Hipotesis

Hasil regresi linier pada sampel 53 bank konvensional menunjukkan nilai t-hitung untuk inklusi keuangan (X) sebesar 7,42 dengan nilai signifikansi 0,000, yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,676 sebagaimana tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/18/24 Time: 14:11
 Sample: 2022 2023
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 53
 Total panel (balanced) observations: 106

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.321826	0.020773	15.49284	0.0000
X	0.282355	0.038032	7.424212	0.0000
K	0.073994	0.034793	2.126685	0.0358

Sumber: Data Peneliti, 2024

Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank BUMN, artinya peningkatan penyebaran kredit (*higher financial inclusion*) berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan bank, khususnya pertumbuhan aset. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima pada sampel BUMN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat inklusi keuangan pada bank konvensional di Indonesia selama periode 2022–2023 secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar bank menunjukkan kemampuan penyaluran kredit yang relatif baik, yang mencerminkan peran aktif perbankan konvensional dalam memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat. Namun demikian, pertumbuhan aset antar bank masih menunjukkan variasi, yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam strategi bisnis, manajemen risiko, serta kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan, yang diproksikan dengan pertumbuhan aset bank konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin efektif kinerja keuangan bank melalui peningkatan fungsi intermediasi dan perluasan basis nasabah. Dengan

demikian, inklusi keuangan tidak hanya berperan sebagai instrumen kebijakan sosial, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas kinerja perbankan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan strategi inklusi keuangan perlu menjadi bagian integral dari kebijakan dan praktik bisnis perbankan. Bagi manajemen bank konvensional, peningkatan inklusi keuangan dapat dilakukan melalui perluasan akses kredit, pengembangan layanan keuangan digital, serta peningkatan literasi keuangan masyarakat. Sementara itu, bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendorong sistem perbankan yang lebih inklusif sekaligus efektif dalam mendukung kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan periode observasi yang relatif singkat, yaitu tahun 2022–2023, serta pengukuran efektivitas kinerja keuangan yang hanya menggunakan indikator pertumbuhan aset. Selain itu, objek penelitian terbatas pada bank konvensional, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke jenis bank lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode yang lebih panjang, indikator kinerja keuangan yang lebih beragam, serta melakukan perbandingan antar kelompok perbankan.

REFERENCES

- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136.
- Demirgüç-Kunt, A., & Martínez Pería, M. S. (2018). Financial inclusion and banking sector stability: Evidence

- from emerging markets. *Journal of Development Economics*, 132, 1–15.
<https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2017.12.002>
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ozili, P. K. (2022). Financial inclusion and sustainable development: An empirical association. *Journal of Money and Business*, 2(2), 186–198.
<https://doi.org/10.1108/JMB-03-2022-0019>
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). Bank management & financial services (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarma, M. (2008). Index of financial inclusion. *Indian Council for Research on International Economic Relations*.
https://www.icrier.org/pdf/Working_Paper_215.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial inclusion and development. *Journal of International Development*, 23(5), 613–628.
<https://doi.org/10.1002/jid.1698>
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. OJK
- Widarwati, E., Solihin, A., & Nurmalasari, N. (2022). Digital finance for improving financial inclusion Indonesians' banking. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), 17–30.
<https://doi.org/10.15408/sjie.v11i1.17884>